

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA TEMA DAERAH TEMPAT
TINGGALKU DI KELAS IV SD NEGERI 101893 BANGUN REJO
KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Oleh

Rahmi Amelia Amar¹⁾, Dinda Yarshal²⁾

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: ¹rahmiameliaamar13@gmail.com, ²dindayarshal@umanaw.ac.id

Abstract

This study aims to increase students' self-confidence by applying a cooperative learning model of the time token type on the theme of the area where I live. This research was conducted in the fourth grade of SD Negeri 101893 Bangun Rejo, Tanjung Morawa. This research is a classroom action research (Classroom Action Research). The subjects in this study were fourth grade students, totaling 24 people, 11 male students and 13 female students. The instruments and data collection techniques used in this study were observation and documentation. From the results of observations, it is known that the overall teacher activity in the first cycle with the application of the time token type cooperative learning model is 56% or is in the sufficient category. In the second cycle is 69% or is in the good category. In the third cycle is 86% or is in the very good category. The overall activity of students using the time token type of cooperative learning model in the first cycle was 50%. In the second cycle is 66% with good category. In the third cycle is 83% with a very good category. Students' self-confidence in the first cycle is 56% classified as "less". In the second cycle 78% was classified as "enough" and in the third cycle the students' self-confidence increased to 88% classified as "good". Thus, it can be said that the application of the time token type of cooperative learning model can increase students' confidence in the theme of the area where I live

Keywords: Cooperative Learning, Time Token, Confidence, Where I Live.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) menyimpulkan

bahwa “pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar dan mengajar atau disebut dengan pembelajaran. Menurut Alifah (2019:69) mengatakan belajar pada umumnya dipandang sebagai konsentrasi individu dalam upaya memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut (Sukmawarti dkk, 2022 : 202) Pembelajaran

diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Saat ini, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Menurut (Sukmawarti dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media sehingga terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hidayat, dkk: 2021). serta diperlukan "Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021).

Menurut (Hidayat & Khayroiyah, 2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar (*learning obstacle*), maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat.

Salah satu faktor yang dapat menunjang siswa berhasil dalam sebuah pembelajaran yaitu kepercayaan diri. Hal ini berarti dalam pendidikan siswa akan dikatakan berhasil atau berprestasi apabila memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi, maka siswa dapat dengan mudah memahami segala potensi yang dimilikinya dalam lingkungan belajarnya.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak

menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, siswa akan dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya.

Namun tidak semua Individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Tiap-tiap orang banyak memiliki kekurangan, seperti dalam kepercayaan diri, kurang yakin pada dirinya sehingga menimbulkan rasa keraguan terhadap segala sesuatu hal yang diketahuinya.

Pada kurikulum 2013 ditegaskan bahwa siswa harus lebih banyak mengambil alih dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu guru dituntut untuk memahami berbagai macam model-model pembelajaran, diantaranya adalah model *cooperative learning* tipe *time token*. Menurut Astuti (2022:207) Mengatakan Cooperative learning adalah Suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Menurut Santriana Son (2019:285) mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* adalah salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Menurut Khair & Asnita (2020:58) Mengatakan model pembelajaran Tipe Time Token adalah pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara (mengungkapkan ide/pendapatnya) dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa harus berbicara, maka dari itu siswa tidak ada yang

mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian di SD Negeri 101893 Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Ditemuinya beberapa masalah yaitu:

1. Dari 24 peserta didik, terdapat 11 peserta atau (45,83%) yang kurang percaya diri dalam belajar, tidak yakin dengan kemampuan dirinya.
2. Dari 24 peserta didik terdapat 7 peserta atau (29,16%) yang merasa tidak bisa melakukan, takut gagal ketika mencoba.
3. Dari 24 peserta didik terdapat 6 peserta atau (25%) yang memiliki rasa takut, cemas, dan keseharian siswa di kelas bersikap diam lebih banyak ditunjukkan oleh siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SD adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Cooperative Learning* Tipe Time Token.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 101893 Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana bentuk model *cooperative learning* tipe *time token* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 101893 Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Apakah dampak yang ditimbulkan dengan adanya penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* di SD Negeri 101893 Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada peningkatan kepercayaan diri siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token* pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SD

Negeri 101893 Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101893 Bangun Rejo pada Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Rejo yang beralamat di Jl. Limau Mungkur, Desa Bangun Rejo, kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 24 siswa, yang mana laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan 13 orang.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui model tipe *time token*, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu dimulai dari penghimpunan data, menyusun atau mengatur data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang sesudah gejala, peristiwa, atau keadaan.

Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Setelah data tersebut diolah, lalu diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Buku Rapor SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa, sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1

Kriteria	Rentang Nilai
Sangat Baik	91 –100
Baik	81-90
Cukup	70 – 80
Kurang	<70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum model pembelajaran cooperative learning tipe time token diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, penelitian melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal mereka dalam kepercayaan diri. Adapun hasil observasi awal kepercayaan diri siswa sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Indikator Kepercayaan Diri Siswa					Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1	1	1	2	2	3	2	10	50
2	2	2	2	2	3	2	11	55
3	3	1	2	2	2	1	8	40
4	4	2	2	2	2	1	9	45
5	5	1	1	2	2	2	8	40
6	6	2	1	2	2	2	9	45
7	7	2	1	2	1	2	8	40
8	8	2	2	1	2	2	9	45
9	9	2	2	2	1	1	8	40
10	10	2	3	2	2	2	11	55
11	11	2	2	1	1	2	8	40
12	12	1	1	2	2	1	7	35
13	13	2	2	1	2	2	9	45
14	14	1	2	2	2	2	9	45
15	15	2	2	2	2	2	10	50
16	16	1	1	1	1	1	5	25
17	17	2	2	2	1	2	9	45
18	18	1	2	1	1	1	6	30
19	19	2	2	2	1	2	9	45
20	20	1	2	2	2	2	9	45
21	21	2	2	2	2	1	9	45
22	22	1	1	2	2	2	8	40
23	23	1	1	1	2	2	7	35
24	24	1	2	2	2	2	9	45
Jumlah		37	42	42	43	41	205	1025
Rata-rata		31	35	35	36	34	43	43
Kategori		Cukup						

Sumber : Data Hasil Olahan Observasi, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa sebelum diterapkan model pembelajaran

cooperative learning tipe time token tergolong rendah, dengan presentase 43% berada pada rentang <70 dengan kategori kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan terhadap kepercayaan diri siswa di kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe time token yang akan diajarkan dalam tahapan siklus.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa dengan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Skor Per.1	Jumlah Skor Per.2	Rata-rata
1	Keyakinan akan kemampuan diri	40	46	43
2	Optimis	44	47	30,3
3	Objektif	46	51	32,3
4	Bertanggung jawab	44	51	31,6
5	Rasional dan realistis	42	44	43
Jumlah		216	239	180,5
Presentase (%)		45	50	49
Kategori		Cukup Baik		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui presentase kepercayaan diri siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 72 dengan kategori baik karena 72 berada pada rentang antara 60-80. Sedangkan kepercayaan diri siswa pada pertemuan kelima siklus II adalah 75 dengan kategori baik karena 75 berada pada rentang antara 60-80. Rekapitulasi kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe time token pada siklus II adalah 75 atau berada pada kategori cukup karena pada rentang 60-80%.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa dengan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Skor Per.1	Jumlah Skor Per.2	Rata-rata
1	Keyakinan akan kemampuan diri	66	68	67
2	Optimis	67	72	69,5
3	Objektif	71	74	48,3
4	Bertanggung jawab	75	77	76
5	Rasional dan realistis	65	69	67

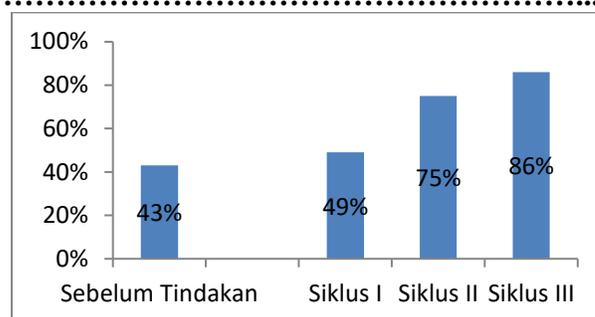
Jumlah	344	360	327,8
Presentase (%)	72	75	68
Kategori	Baik		

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pada pertemuan keempat aktivitas guru yaitu 64%. Angka ini berada pada rentang 61%-80% (baik), pada pertemuan kelima aktivitas guru yaitu 69%. Angka ini berada pada rentang 61%-80% (baik). Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan keenam yaitu 72% Angka ini berada pada rentang 61%-80% (baik). Secara keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan model cooperative learning tipe time token pada siklus II adalah 69% atau berada pada kategori baik, karena 69% berada pada rentang 61%-80%.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa dengan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Pada Siklus III (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Skor Per.1	Jumlah Skor Per.2	Rata-rata
1	Keyakinan akan kemampuan diri	77	84	83
2	Optimis	77	79	80,6
3	Objektif	80	84	84
4	Bertanggung jawab	82	85	86
5	Rasional dan realistis	78	82	80,6
Jumlah		394	414	414,2
Presentase (%)		82	86	86
Kategori		Sangat Baik		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui presentase kepercayaan diri siswa pada pertemuan pertama siklus III adalah 82 dengan kategori sangat baik karena 82 berada pada rentang antara 80-100. Sedangkan kepercayaan diri siswa pada pertemuan kedua siklus III adalah 86 dengan kategori sangat baik karena 86 berada pada rentang antara 80-100. Rekapitulasi kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe time token pada siklus III adalah 86 atau berada pada kategori sangat baik karena pada rentang 80-100.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Perbandingan Kepercayaan Diri Siswa Pada Siklus I (Pertemuan pertama dan kedua), dan Siklus II (Pertemuan pertama dan kedua) dan Siklus III (Pertemuan pertama dan kedua)

Berdasarkan grafik diatas, rekapitulasi perbandingan kepercayaan diri siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III diperoleh pada pra siklus tindakan 43 tergolong “cukup baik” siklus I 49% tergolong “cukup baik”. Pada siklus II 75 % tergolong “ baik”. Dan pada siklus III kepercayaan diri siswa meningkat menjadi 86% tergolong “sangat baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada bab IV, telah tergambar peningkatan kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan Model cooperative learning tipe time token pada tema daerah tempat tinggalku. Kondisi tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Reo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan diri siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa adalah 43. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran cooperative learning tipe time token pada siklus I, nilai rata-rata kepercayaan diri siswa menjadi 49. Pada siklus II nilai rata-rata kepercayaan diri siswa meningkat menjadi 75. Dan pada siklus III nilai rata-rata kepercayaan diri siswa meningkat menjadi 86. Dengan demikian disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe time token dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada tema daerah tempat tinggalku. di kelas IV SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, V(1), 68–86.
- [2] Astuti, N. F., Suryana, A., & E.Hamzah, S. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 197–218.
- [3] Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1)*, 2018, 15-19.
- [4] Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823.
- [5] Khair, U., & Asnita. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 54–74.
- [6] Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572.
- [7] Santriana Son, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 284–291.
- [8] Sukmawarti, Hidayat (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 536.
- [9] Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18.
- [10] Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal : 202-207.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN